

Efektivitas Kolase Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak di taman Kanak-kanak Al-Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam

Yulia Eka Fitri¹, Farida Mayar²
Universitas Negeri Padang
Email: mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas kegiatan kolase dengan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan 17 anak dan kelas B1 sebagai kelas kontrol dengan 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pretest dan posttest dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan bantuan komputerisasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian berdasarkan analisis data, pada uji normalitas diperoleh data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada tabel uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,874, dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Pada uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam efektif digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam.

Kata Kunci: *kolase bahan alam anak usia dini motorik halus.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai usia 6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, unik, egosentris, aktif dan energik, berjiwa petualang, kaya fantasi serta banyak karakter unik lainnya. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia dini sangat di butuhkan untuk sarana menstimulasi dan rangsangan-rangsangan yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak yaitu agama/moral, kognitif, bahasa, motorik dan sosial emosional berkembang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan selanjutnya serta kehidupan di masa mendatang. Salah satu aspek yang dikembangkan pada usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik artinya perkembangan keterampilan motorik

sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang diperoleh melalui sebuah proses belajar dan latihan.

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satu pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus. Susanto (2017) berpendapat keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil/halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya, seperti kegiatan mencoret, melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit, dan lain-lain.

Pengembangan motorik halus bagi anak hendaklah dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri hasil yang mereka lakukan, menyediakan ruang yang cukup bagi mereka.

Pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun mempunyai tujuan agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, dan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Sumantri, 2005).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Al-Irsyad Pahambatan, keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, anak menunjukkan hasil yang kurang baik. Contohnya saat kegiatan mewarnai masih banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Dalam kegiatan menempel, baik menempel pada saat mengisi pola atau menempel kertas, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya basah dan tidak rapi.

Anak-anak masih kurang terampil dan kaku dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang tergolong agak rumit (seperti: mengancingkan baju, mengikat tali sepatu). Berbagai faktor yang ditunjukkan anak diantaranya kurang konsentrasi, kurang cermat, kurang teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Sangat terlihat terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangan ke obyek-obyek dengan ukuran kecil, seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempelkan pola gambar kurang tepat dan kurang merekat kuat, serta anak masih belum mampu atau lamban dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan gerakan tangan.

Media yang digunakan dalam kegiatan kurang menarik bagi anak, contohnya saja di TK lebih sering menggunakan media berupa kertas lipat, gambar, dan alat permainan yang instan dan sudah ada di sekolah sehingga anak tidak tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terlihat kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan kemampuan yang lainnya seperti kemampuan motorik halus hal ini terlihat saat ada waktu luang, guru lebih memanfaatkan waktu tersebut untuk untuk melatih kemampuan kognitif anak seperti kegiatan mengisi majalah anak. Sementara itu peneliti juga mengamati di lingkungan sekolah banyak sekali bahan alam yang mendukung untuk di jadikan alat permainan atau media bahkan untuk mengembangkan motorik halus anak.

Dalam upaya meningkatkan motorik halus perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Agar kecakapan motorik halus bisa tercapai optimal maka diperlukan aktivitas kegiatan yang bisa menunjang hal tersebut salah satunya dengan melakukan kegiatan kolase berdasarkan berbagai hasil (Handayani & Suharno, 2018). Kolase merupakan kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun serta merekatkan bahan-bahan pada gambar di kertas atau bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan buatan, atau bahan alam. Kolase atau mengisi pola dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya media bahan alam, misalnya biji-bijian, daun, ranting, akar, kulit pohon dan lain sebagainya (Hariyanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Irsyad Pahambatan, kegiatan kolase memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, namun kegiatan kolase tersebut cenderung menggunakan bahan kertas lipat (origami) sehingga kegiatan tersebut kurang menarik bagi anak, anak menjadi bosan saat kegiatan kolase sehingga jarang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halusnya masih kurang. Kolase atau mengisi pola dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya media bahan alam, misalnya biji-bijian, daun, ranting, akar, kulit pohon dan lain sebagainya (Hariyanto et al., 2019). Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berfokus dengan menggunakan media bahan alam sebagai alternatif baru untuk media pembelajaran dengan menggunakan biaya tidak terlalu mahal dan yang pasti aman untuk anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik TK Al-Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam dengan sampel penelitian peserta didik kelompok B1 dan B2. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes, yaitu terdapat *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen validasi sebanyak 2 kali. Untuk teknik analisis data, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, karena sebelum melakukan *post-test* anak diberikan tiga kali treatment atau perlakuan tentang kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post test* kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat dari perbedaan skor dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 1. Perbedaan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas Eksperimen | | | | Kelas Kontrol | | | |
|------------------|-----------------|------------------|-------------------|------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| Nama | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> | <i>Gain Score</i> | Nama | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> | <i>Gain Score</i> |
| Andika | 13 | 23 | 10 | Aisyah | 10 | 19 | 9 |
| Arfan | 13 | 20 | 7 | Alwa | 12 | 20 | 8 |
| Arsyila | 17 | 21 | 4 | Arisa | 15 | 22 | 7 |
| Fajar | 10 | 23 | 13 | Aulia | 13 | 18 | 5 |
| Habibu | 13 | 22 | 9 | Azmi | 10 | 21 | 11 |
| Arqam | 13 | 20 | 7 | Cindy | 13 | 18 | 5 |
| Ridho | 12 | 24 | 12 | Fiqri | 15 | 19 | 4 |
| Nazwa | 12 | 24 | 12 | Haikal | 14 | 21 | 7 |
| Airin | 10 | 22 | 12 | Jafran | 12 | 22 | 10 |
| Rahmat | 13 | 24 | 11 | Gibran | 12 | 19 | 7 |
| Rio | 12 | 22 | 10 | Rehan | 10 | 21 | 11 |
| Shindi | 13 | 21 | 8 | Naura | 12 | 21 | 9 |
| Wahyuni | 10 | 20 | 10 | Naufal | 11 | 18 | 7 |
| Zakira | 15 | 23 | 8 | Rafasya | 10 | 17 | 7 |
| Riyan | 15 | 24 | 9 | Resty | 13 | 19 | 6 |
| Alya | 15 | 20 | 5 | Laila | 13 | 18 | 5 |
| Nana | 14 | 24 | 10 | Riansyah | 13 | 20 | 7 |
| Jumlah | 220 | 377 | 157 | Jumlah | 208 | 333 | 125 |
| Rata-Rata | 12.94 | 22.1 | | Rata-Rata | 12.2 | 19.588 | |
| | 118 | 7647 | | | 3529 | 24 | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 208 dan *post-test* 333.

Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 12.235 dan post-test 19.588. Selain itu terdapat peningkatan pengembangan motorik halus pada dalam kegiatan kolase bahan alam diatas tas kertas di kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak yaitu pada pre-test 220 dan post-test 377. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pre-test 12.941 dan post-test 22.176. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas kontrol.

Uji validasi

Setelah melakukan uji kevalidan kepada tim ahli peneliti melakukan uji coba dengan menentukan valid atau tidaknya item nomor 1-6. Peneliti melakukan uji validasi di Taman Kanak Kanak At-Taqwa Balingka pada tanggal 29 Agustus 2022. Sesuai dengan kaidah valid, soal yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan melihat tabel apabila kita mengambil responden sebanyak 17 anak dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ maka $r_{tabel} = 0.6215$. berikut hasil perhitungan validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validasi menggunakan SPSS 25
Correlations

| | | Item01 | Item02 | Item03 | Item04 | Item05 | Item06 | Item07 |
|--------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Item01 | Pearson | 1 | .515* | .584* | .315 | .552* | .559* | .775** |
| | Correlation | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | | .034 | .014 | .218 | .022 | .020 | .000 |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| Item02 | Pearson | .515* | 1 | .463 | .661** | .470 | .625** | .810** |
| | Correlation | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .034 | | .061 | .004 | .057 | .007 | .000 |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| Item03 | Pearson | .584* | .463 | 1 | .142 | .853* | .539* | .761** |
| | Correlation | | | | | * | | |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .061 | | .588 | .000 | .026 | .000 |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| Item04 | Pearson | .315 | .661** | .142 | 1 | .240 | .400 | .623** |
| | Correlation | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .218 | .004 | .588 | | .354 | .111 | .008 |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| Item05 | Pearson | .552* | .470 | .853** | .240 | 1 | .584* | .795** |
| | Correlation | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .057 | .000 | .354 | | .014 | .000 |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| Item06 | Pearson | .559* | .625** | .539* | .400 | .584* | 1 | .816** |
| | Correlation | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .020 | .007 | .026 | .111 | .014 | | .000 |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

| | | | | | | | | |
|--------|-----------------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|----|
| Item07 | Pearson | .775** | .810** | .761** | .623** | .795* | .816** | 1 |
| | Correlation | | | | | * | | |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .008 | .000 | .000 | |
| | N | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Proses pengambilan keputusan didasarkan kepada uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $\geq 0,6215$ maka butir soal valid
- 2) Jika r hitung negative dan r hitung $< 0,6215$ maka butir soal tidak valid

Dari perhitungan SPSS 25 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari r hitung $>$ r tabel = 0.6215 dengan $\alpha=0,05$ sehingga item no 1 sampai 6 valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan dalam memberikan hasil pengukuran. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti melakukan melalui metode alpha-cronbach.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk instrumen penelitian. Dari hasil perhitungan SPSS 25 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Reliabilitas Menggunakan SPSS 25
Reliability Statistics

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .847 | 6 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh perhitungan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,847 kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas apabila Cronbach's Alpha $>$ 0,6 maka data reliable. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,847 dan dinyatakan $>0,6$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan baik dari variabel independen maupun variabel dependen adalah reliable.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat uji-t. dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $>$ 0.05, sedangkan jika taraf signifikansinya $<$ 0.05

maka sidtribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji Liliefors's seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data menggunakan SPSS 25 for windows. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa gain score atau perbandingan dari post-test dan pre-test anak yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Menggunakan SPSS 25

| kelas | | Tests of Normality | | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil | eksperimen | .194 | 17 | .090 | .928 | 17 | .199 |
| | kontrol | .150 | 17 | .200* | .909 | 17 | .096 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas control dan kelas eksperimen masing-masingnya berjumlah 17. Nilai sig. Kolmogorov-Smirnov untuk pre-test eksperimen adalah 0.090. Kemudian untuk pre-test kelas kontrol 0.200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikan pre-test kelas eksperimen 0.90 dan pre-test kelas kontrol 0,200 hasil signifikan nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data gain score pre-test kelas eksperimen dan pre-test post-test berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji One Way Anova. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan Grain Score pada kegiatan pengenalan geometri pada anak yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 25

| | | Test of Homogeneity of Variances | | | |
|-------|-----------------|----------------------------------|-----|-----|------|
| | | Levene | | | |
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| hasil | Based on Mean | .026 | 1 | 32 | .874 |
| | Based on Median | .022 | 1 | 32 | .884 |

| | | | | |
|--------------------------------------|------|---|--------|------|
| Based on Median and with adjusted df | .022 | 1 | 29.603 | .884 |
| Based on trimmed mean | .046 | 1 | 32 | .832 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0.874 karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05, yakni $0.874 > 0.05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dikatakan suatu penelitian.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic parametrik, yaitu *independentsample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan SPSS 25

| | | Group Statistics | | | |
|-------|----------------------|------------------|------|----------------|-----------------|
| Kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| hasil | Gainscore eksperimen | 17 | 9.24 | 2.513 | .610 |
| | Gainscore kontrol | 17 | 7.35 | 2.090 | .507 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 9.24 sedangkan kelas control 7.35. Berikut hasil uji untuk menentukan apakah perbedaan pada kedua kelas bermakna signifikan atau tidak. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 7. Independent Samples Test Menggunakan SPSS 25

| | | Independent Samples Test | | | | | | |
|--|---|---|---|------------------------------|-----------------|-----------------|---|--|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | |
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | Lower | Upper |
|--------------------|-----------------------------|------|------|-------|--------|------|-------|------|-------|-------|
| Hasil Belajar anak | Equal variances assumed | .579 | .452 | 2.374 | 32 | .024 | 1.882 | .793 | .268 | 3.497 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.374 | 30.970 | .024 | 1.882 | .793 | .265 | 3.499 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel uji Independent Samples Test di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sig pada Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,452. Disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar $0,452 > 0,05$ dan dinyatakan homogen. Sedangkan untuk uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,024. Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan terdapat efektifitas yang berbeda bernilai signifikan atau berpengaruh. Sedangkan jikai nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka dinyatakan tidak bernilai signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,024 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bernilai signifikan. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan yang dilakukan peneliti dikelas eksperimen dengan menggunakan kolase dengan bahan alam dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan kolase dengan kertas warna untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak Kanak Al Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam.

Menentukan Besar Pengaruh (Uji Effect Size)

Setelah diperoleh hasil bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan kabupaten Agam, maka selanjutnya dicari besar ukuran pengaruhnya (effect size). Berikut adalah hasil dari uji effect size efektifitas kolase dengan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam adalah:

Tabel 8. Grain Score Eksperimen dan Kontrol

| Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|------------------|---------|---------------|---------|
| Nama | Selisih | Nama | Selisih |
| Andika | 10 | Aisyah | 9 |
| Arfan | 7 | Alwa | 8 |
| Arsyila | 4 | Arisa | 7 |
| Fajar | 13 | Aulia | 5 |

| | | | |
|------------------------|--------------|----------|--------------|
| Habibullah | 9 | Azmi | 11 |
| Arqam | 7 | Cindy | 5 |
| Ridho | 12 | Fiqri | 4 |
| Nazwa | 12 | Haikal | 7 |
| Airin | 12 | Jafran | 10 |
| Rahmat | 11 | Gibran | 7 |
| Rio | 10 | Rehan | 11 |
| Shindi | 8 | Naura | 9 |
| Wahyuni | 10 | Naufal | 7 |
| Zakira | 8 | Raffasya | 7 |
| Riyan | 9 | Resty | 6 |
| Alya | 5 | Laila | 5 |
| Nana | 10 | Riansyah | 7 |
| Jumlah | 157 | | 125 |
| Standar deviasi | 1,590 | | 1,543 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2022

$$S_{spooled} = \frac{\sqrt{(17 - 1)1,590^2 + (17 - 1)1,543^2}}{17 + 17 - 2}$$

$$S_{spooled} = \frac{\sqrt{16.2,528 + 16.2,380}}{32}$$

$$S_{spooled} = \frac{\sqrt{40,448 + 38,080}}{32}$$

$$S_{spooled} = \frac{\sqrt{78,528}}{32}$$

$$S_{spooled} = \sqrt{2,454}$$

$$S_{spooled} = 1,566$$

$$d = \frac{x_t - x_c}{S_{spooled}}$$

$$d = \frac{22,176 - 19,588}{1,566}$$

$$d = \frac{2,588}{1,566}$$

$$d = 1,652$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kegiatan kolase dengan bahan alam terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam termasuk dalam kategori kuat yaitu dengan nilai uji effect size 1,652.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan Taman Kanak-kanak Al-Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam. Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan empat kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Pada

penelitian ini penulis mengambil sampel kelompok B2 sebagai kelas eksperimen yaitu kegiatan kolase bahan alam di atas tas kertas, dan kelompok B1 sebagai kelas kontrol yaitu kegiatan kolase dengan media yang sudah biasa digunakan disekolah yaitu menggunakan kertas warna atau origami. Saat peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test kepada kedua kelompok untuk mengetahui keadaan awal perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Untuk kelompok B2 (kelas eksperimen) diberi perlakuan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam di atas tas kertas berupa daun kering, sedangkan kelompok B1 (kelas kontrol) diberikan perlakuan pada kegiatan kolase dengan menggunakan media yang biasa digunakan disekolah berupa kertas warna atau origami. Setelah diberikan pretest kemudian peneliti memberikan treatment/perlakuan kepada kedua kelompok, setelah memberikan treatment selanjutnya peneliti memberikan post test.

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah melakukan treatment pada masing-masing kelas. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pengembangan motorik halus dalam kegiatan kolase dengan bahan alam di atas tas kertas kelompok eksperimen dari total skor pre-test 220 dengan rata-rata 12,941 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian post-test meningkat menjadi 377 dengan rata-rata 22,176. Sedangkan kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor pre-test dengan 208 total skor dengan rata-rata 12,235 setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test dengan kenaikan skor menjadi 333, dengan rata-rata 19,588. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas kolase dengan bahan alam dalam mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kolase dengan bahan alam terhadap motorik halus anak. Menurut Hurlock (2012) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Suryana (2018) motorik halus merupakan gerak yang mempergunakan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu yang berpengaruh pada kesempatan untuk belajar serta berlatih seperti mencoret, menggunting dan menulis.

Dalam upaya meningkatkan motorik halus perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan kolase. Menurut Mayar dkk (2021) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam bahan selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Menurut Muharrar dan Syakir & Verayanti (2013) menyatakan kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kaca,

logam, dan sebagainya kemudian di kombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terlihat bahwa Secara keseluruhan terjadi peningkatan pengembangan motorik halus dalam kegiatan kolase dengan bahan alam diatas tas kertas kelompok eksperimen dari total skor pre-test 220 dengan rata-rata 12,941 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian post-test meningkat menjadi 377 dengan rata-rata 22,176. Sedangkan kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor pre-test dengan 208 total skor dengan rata-rata 12,235 setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan post-test dengan kenaikan skor menjadi 333 dengan rata-rata 19,588. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol. 2) Berdasarkan tabel uji Normalitas diperoleh nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov pre-test kelas eksperimen yaitu 0,090 dan pre-test kelas kontrol 0,200. Hasil nilai signifikan pada uji normalitas dan sesuai dengan kriteria pengukuran uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas control $> 0,05$ dan dinyatakan berdistribusi normal. 3) Berdasarkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,024 berdasarkan tabel t $0,024 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam efektif terhadap pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Al Irsyad Pahambatan Kabupaten Agam. 4) Perolehan effect size sebesar 1,652 disimpulkan termasuk dalam kategoru tinggi, dengan demikian kegiatan kolase dengan bahan alam efektif terhadap pengembangan motorik halus anak efektif signifikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasinya, yaitu 1) Bagi anak, kegiatan kolase dengan bahan alam dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemaampuan motorik halus anak. 2) Bagi guru, kegiatan menggambar garis dapat dijadikan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, saran yang dapat diberikan adalah hendaknya seorang pendidik khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak juga penting untuk memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar seperti media bahan alam, yang dimana bahan-bahan yang digunakan tidak terkesan membosankan melainkan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan kepala sekolah hendaknya bekerja sama dalam memenuhi fasilitas guna terlaksananya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 25–34.
- Handayani, S., & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 38–53.
<http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Hariyanto. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B TK PGRI Temanggung. *Jurnal AUDI*, 4(1).
<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpauud/article/view/3025>
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak (Alih Bahasa: dr Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)*. Penerbit Erlangga.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Mayar, dkk. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase)*. PT. Raja Grafindo Perdasa.
- Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. *Abadimas Adi BBUana*, 02(2), 35–40.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"*04, 41–47.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 76–86.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas Dikti.
- Sunardi, O. (2017). *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung*.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenamedia Group.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Syakir, M., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*. Erlangga.